

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar pada berbagai data yang telah penulis teliti, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Media daring yang digunakan oleh para guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin adalah Google Classroom sebanyak 100% (9/9), WhatsApp sebanyak 89% (8/9), Zoom Meeting sebanyak 33% (3/9), dan Quizziz sebanyak 33% (3/9).
2. Dalam memutuskan pilihan pada penggunaan suatu media daring yang digunakan dalam pembelajaran, beberapa hal yang menjadi pertimbangan bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin diantaranya yaitu pada aspek kemudahan media daring untuk dioperasikan bagi pendidik dan peserta didik, kesesuaian fungsi dari jenis media daring tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai guru, media yang cocok dengan gaya mengajar guru, dan dari segi ekonomis pada penggunaannya dibanding media daring sejenis lainnya.
3. Teknis pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di kota Banjarmasin disederhanakan dari 3 JP/minggu

menjadi 2 JP/minggu selama era Covid-19 dengan sistem kelas paralel pada SMAN 6 Banjarmasin sedangkan untuk SMAN 1 Banjarmasin dan SMA Korpri Banjarmasin tetap menerapkan jadwal perkelas reguler sebagaimana sistem pembelajaran klasikal.

4. Upaya yang dilakukan para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di kota Banjarmasin untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi pembelajaran daring yaitu aktif mengikuti pelatihan tentang pembelajaran daring baik di dalam atau di luar sekolah, berlatih secara mandiri melalui video tutorial yang ada di internet, berlatih dengan sesama rekan kerja, dan belajar melalui bimbingan kerabat dekat.
5. Kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin diantaranya yaitu minimnya pengalaman dalam penggunaan berbagai jenis media daring, masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil, masalah pengeluaran biaya kuota yang lebih boros, lebih banyak memerlukan waktu untuk mempersiapkan dibanding pembelajaran klasikal, belum adanya media daring yang dapat cocok digunakan untuk mengasah ranah afektif pada peserta didik, serta mengganggu kesehatan mata karena mengharuskan selalu berhadapan dengan radiasi dari layar laptop atau hp untuk mengajar ataupun mengoreksi tugas-tugas dari peserta didik. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh para murid dalam pembelajaran daring pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin diantaranya yaitu masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil, rasa jenuh dengan sistem belajar daring tanpa tatap muka, biaya kuota yang boros, dan keterbatasan karena memiliki gadget yang tidak kompatibel dengan beberapa media daring, serta minimnya keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Membangun fasilitas umum berupa hot spot wifi di ruang publik pada tiap-tiap kelurahan agar dapat dimanfaatkan oleh para siswa sekolah namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
 - b. Menyeimbangkan komposisi antara kuota internet dan kuota belajar dalam program bantuan kuota kemendikbud bagi peserta didik agar lebih seimbang karena sebagian guru lebih cenderung memanfaatkan media Youtube yang tidak *tercover* dalam kuota belajar sebagai media bahan ajar.
2. Bagi Sekolah
 - a. Menambah intensitas pelatihan bagi guru dalam penggunaan berbagai varian media daring yang singkat namun teragenda secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Memberikan himbauan dan arahan kepada para guru untuk menyamakan persepsi agar dapat turut menyederhanakan pembelajaran dengan tidak memberi tugas yang terlalu banyak sebagaimana program kemendikbud yang telah melakukan penyederhanaan dalam kurikulum.

3. Bagi Guru

- a. Senantiasa untuk terus mau belajar meningkatkan kualitas diri dengan berlatih menata pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan.
- b. Senantiasa terus mengikuti informasi perkembangan zaman karena pola pikir peserta didik juga selalu berubah seiring zaman.
- c. Memantapkan niat dan diri bahwa menjadi guru adalah sebuah amanah dan tanggung jawab sehingga pantang menyerah dalam menghadapi setiap tekanan dari dalam dan luar diri.

4. Bagi Orang Tua Murid

- a. Memantau setiap perkembangan proses belajar anak bukan sekedar menuntut hasilnya saja, karena proses yang baik tidak akan pernah menghasilkan sesuatu yang buruk.
- b. Setiap anak adalah unik. Maka jangan jadikan kekurangannya sebagai alasan untuk memutus harapannya. Fokuskan pada kelebihanannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.